

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI GROGOL SELATAN 01 KEBAYORAN LAMA

Selli Wahyuningrum¹, Ika Setiawati², Dwi Putri Anggraini³, Ratnawati Susanto⁴
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510
ratnawati@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

The Pancasila student profile is one of the policies that support the realization of national education goals and the continuation of the character strengthening program. The Pancasila student profile is a character and competence that must be possessed by Indonesian students both when they are in learning and when they are involved in society. Through the application of the 6 dimensions of the Pancasila student profile, namely faith and devotion to God Almighty, global diversity, independence, mutual cooperation, critical reasoning, and creativity, it is hoped that the Indonesian nation will become intelligent and characterized individuals and be able to face the challenges of the 21st century and of course instill values. The values contained in Pancasila as the philosophy of our country consistently and ultimately can realize a prosperous and dignified nation's life as one of the mandates of the 1945 constitution. The strategy for developing the Pancasila student profile is carried out through integration in formal education activities through extracurricular activities that are packaged in activities project to strengthen the profile of Pancasila students. Through the implementation of the Pancasila student profile policy, it is expected to be able to build the character of elementary school education students

Keywords: Character Education, Pancasila Student Profile, Independent curiculu

ABSTRAK

Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat undang-undang dasar tahun 1945. Strategi pengembangan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui implementasi kebijakan profil pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membangun karakter siswa pendidikan sekolah dasar.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Kemendikbud-Ristek mengagas sebuah terobosan program bagi seluruh institusi dan Lembaga Pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberdayakan kemampuan peserta didik Indonesia, baik mengenai softskill maupun hardskill. Hal ini dimulai dengan pelaksanaan penyelenggaraan Pendidikan yang berfokus pada profil pelajar Pancasila yang dicetuskan oleh Menteri Kemendikbud-Ristek Nadiem Makarim. Melalui laman kemendikbud dijelaskan bahwa pengayaan profil pelajar

Pancasila merupakan pengejawantahan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang termaktubkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Implementasi Profil Pelajar Pancasila ditujukan untuk melahirkan Pelajar Pancasila yang merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat

diwujudkan melalui enam ciri utama Profil Pelajar Pancasila, di antaranya (1) Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (2) Berkebinekaan global (3) Bergotong royong (4) Mandiri (5) Bernalar kritis (6) Kreatif.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga mahasiswa bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Kegiatan ini juga dapat menginspirasi mahasiswa untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak (Arifudin, 2022). Dengan kata lain pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam proses pendidikan, dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Demikian juga, seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai, kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Pendidikan karakter sering juga disebut dengan pendidikan nilai karena karakter adalah *value in action* nilai yang diwujudkan dalam tindakan. Karakter juga sering disebut *operative value* atau nilai-nilai yang dioperasionalkan dalam tindakan (perilaku) (Irwansyah, 2021). Pendidikan karakter sendiri pada dasarnya bertujuan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, bersahaja, jujur, cerdas, peduli, dan tangguh (Fardiansyah, 2022).

Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Sehingga Individu yang berkarakter baik dan tangguh adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, negara, serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi. Menurut (Sofyan, 2020) bahwa tujuan pendidikan bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, mempunyai skill yang mumpuni, lebih sopan dalam tataran etika dan estetika, serta yang lebih penting adalah perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan fenomena objektif yang dipaparkan di atas, maka sepatutnya harus dilakukan tindakan nyata untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang saat ini sedang di implementasikan, khususnya melalui pendidikan karakter, menjadi inspirasi penulis untuk mencoba menuangkan gagasan dan ide-ide yang dimiliki melalui penelitian dengan topik Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Penguatan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Beberapa temuan menyatakan projek penguatan pelajar Pancasila menjadikan nuansa baru dalam Pendidikan di Indonesia saat ini, yang mana dengan adanya alokasi waktu terpisah membuat guru lebih bisa berinovasi merencanakan projek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik (Nurasiah et al., 2022). profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran dapat menjadi pendidikan karakter bagi siswa dan relevan pada setiap proses pembelajaran (Hasudungan & Abidin, 2020). Dengan memiliki etika yang baik, berperilaku positif, serta mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai nilai Pancasila akan menjadi kontribusi bagi pelajar (Suriata, 2019; Septiana, 2020). Dengan ancaman yang sangat besar akibat dari kurangnya kesadaran bela negara generasi mudamaka sangat penting meningkatkan kesadaran bela negara dengan cara meningkatkan pemahaman nilai Pancasila

melalui Profil Pelajar Pancasila. Dengan pengamalan dimensi yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk kepribadian siswa sesuai dengan sila Pancasila sehingga dapat terhindar dari berperilaku dan bersikap negatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan karakter

Metode penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Mayasari, 2021). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah tinjauan kritis kajian terhadap profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter siswa pendidikan sekolah dasar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder

adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

3. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Ulfah, 2022) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Penulis menggunakan strategi analisis “kualitatif”, menurut (Tanjung, 2022) bahwa strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

5. Prosedur Penelitian Data

Pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Nasser, 2021) bahwa deskriptif analitis (descriptive of analyze research), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini menurut (Arifudin, 2021) adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (content analyze) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Grogol Selatan 01 Kebayoran Lama.

Dalam penguatan profil pelajar pancasila menjadi fokus khususnya pada peserta didik kelas 4 dengan 3 strategi pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek (P5) dan pembiasaan. Pembelajaran berdeferensiasi merupakan usaha dalam menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar.

Di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan pendidikan salah satunya adalah perkembangan kurikulum (Bisri, 2020; Safaruddin, 2020). Kurikulum di Indonesia sudah dikembangkan sejak sebelum merdeka dan terjadi perubahan dari waktu ke waktu. Kurikulum sendiri merupakan nyawa dari jalannya Pendidikan (Huda, 2017). Melalui kurikulum diharapkan akan tercipta keberhasilan pendidikan. Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari akibat belum ditemukannya wujud pendidikan sejati di Indonesia, pengaruh sosial budaya, sistem, politik, ekonomi, dan IPTEK. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan selain dengan kurikulum yang baik, semua komponen dalam pendidikan harus saling terikat satu sama lain (Hamid et al., 2020; Safaruddin, 2020). Pengembangan kurikulum sudah seharusnya dilaksanakan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional maupun global (Usmar, 2017). Anak Indonesia memelihara budaya luhur, lokalitas dan identitas, serta berpikir terbuka saat berinteraksi dengan budaya masing-masing (Nurasiah et al., 2022). Penerapan profil pelajar pancasila dilakukan melalui budaya sekolah kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang mana di dalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya (Adit, 2021). Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan yang mendasar pada kurikulum merdeka belajar dimana dipercaya dapat mendukung pemulihan pembelajaran karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila. Dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah ini setiap hari Sabtu mengadakan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dimana dalam kegiatan ini guru merancang sebuah proyek yang akan diselesaikan oleh peserta didik.

Profil pelajar pancasila sesuai visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan

(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif" (Kemendikbud Ristek, 2021b). Profil pelajar pancasila beserta ciri utamanya

Menurut Ibu Vera Hireka kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) harus dilaksanakan di sekolah dimana dalam kegiatan bertujuan untuk membangun karakter peserta didik sesuai dengan ciri utama dari profil pelajar pancasila. Proyek yang dilaksanakan pada P5 memiliki arah tujuan dengan cara menelaah tema yang dianggap menantang untuk peserta didik. Proyek ini harus dikemas dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar mampu menstimulus sehingga peserta didik dapat melakukan investigasi, kemudian mereka akan memecahkan masalah, dan dilanjutkan dengan pengambilan keputusan. Alokasi waktu yang telah ditentukan menjadikan peserta didik menghasilkan produk dan juga aksi (Rachmawati et al., 2022). Dalam penilaian P5 dilakukan melalui pengamatan pada peserta didik dimana di dalamnya terdapat rubrik-rubrik nilai yang disesuaikan dengan proyek pada sekolah tersebut. Di sekolah ini juga menerapkan pembiasaan dalam menguatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran berulang-ulang yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Guru menjadi salah satu contoh yang kuat dalam membangun karakter peserta didik. Ketika guru sudah menjadi idola, maka tutur kata perilaku ucapan akan menjadi panutan dalam membangun karakter peserta didik, guru juga melaksanakan pembiasaan agar peserta didik mencontoh dan menjadikannya terbiasa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, dirumah maupun di lingkungan masyarakat.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keselarasan dan mutu pendidikan karakter, pendidikan karakter dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar yang di mulai dari ruang kelas hingga lingkungan tempat tinggal harus berkesinambungan dalam menjaga nilai pendidikan karakter. Dalam melaksanakan pembiasaan ini bukan hanya guru saja yang ikut berperan, orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat juga juga ikut andil dalam membangun karakter peserta didik

Dengan menggunakan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter peserta didik dapat termotivasi untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang baik. Menurut bapak Romi Suryadi “Kurikulum ini belum bisa di katakan cocok karena masi dalam proses penerapan awal, tetapi dalam kurikulum ini terdapat elemen yang dapat mendukung untuk menguatkan karakter peserta didik. dalam kurikulum ini juga dapat melatih kreatifitas guru dalam kegaitan pembelajaran“Guru yang hebat bagi saya adalah variabel yang amat penting dalam menyukseskan berbagai macam pembaharuan dalam kurikulum. Kurikulum boleh tidak sempurna, cacat, atau amburadul, tetapi guru hebat akan dapat mengolah kegiatan belajar mengajar menjadi bagus untuk menghasilkan keluaranyang dapat diandalkan. Apapun kurikulumnya guru tetap menjadi faktor penentu keberhasilan yang amat penting

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian,terdapat 3 strategi yang dilaksanakan di SDN Grogol Selatan 01 Kebayoran Lama . Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran dengan Projek dan Pembiasaan. Strategi ini dilaksanakan untuk menguatkan karakter peserta didik yang mengacu pada profil pelajar pancasila. Dalam penerapanstrategi ini terlaksana dengan baik tetapi masi terdapat peserta didik yang terkadang lupa dalam menjalankan srategi yang dilaksanakan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru melaksanakan strategi secara terus menerus dengan berbagaiinovasi agar strategi yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dari profil pelajar pancasila untuk menguatkan karakter peserta didik. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di terapkan pada semua kelas. Tetapi, dalam penelitian ini berfokus pada peserta didik

kelas 4. Peserta didik kelas 4 sudah menerapkan kegiatan P5 (Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila) dan kegiatan pembiasaan dengan baik. Dengan adanya strategi yang dilaksanakan oleh guru di harapkan peserta didik menjadi individu yang sesuai dengan profil pelajar pancasila terutama dalam kegiatan menjaga lingkungan. Dimana hal ini sesuai dengan tema hidup berkelanjutan dan ciri utama dari profil pelajar pancasila

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M., M.Pd yang telah membimbing kami sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Terima kasih juga kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam proses penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar

Daftar Pustaka

- Atika, N., Wahyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113. Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Profil PelajarPancasila. <https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila>.
- aiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
- .Istianah, A., Mazid, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62–70.
- Kemendikbud. (2020). Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila.
- Kemendikbud Ri. (2020). Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila(1 Ed.).
- .Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Manalu, J., Sitohang, P., & Henrika, N. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.